

Strategi Wartawan Dalam Pencarian Berita Pada Portal Online Lampukuning.Id

Ansori Hidayat

Institut Agama Islam Yasni Bungo

Email: ansorihidayat@iaiyasnibungo.ac.id

Hanum Hernanda

Institut Agama Islam Yasni Bungo

Email: hanumhernanda@iaiyasnibungo.ac.id

Abstract

At this time the development of technology and informatics supports the dissemination of information more quickly and practically. The media industry is required to be more innovative and sophisticated, and still has a high quality value to meet the information needs of readers, so that media competition causes information disruption. Especially for online media crews in producing various journalistic elements. Often online news agencies convey information that has not been verified final to the public, which sometimes leads to misperceptions and misinterpretation of facts. Therefore, editorial strategy is considered important in presenting news in online media. The focus of the research studied in this study is, how is the strategy of journalists in searching for news on the online portal Lampukuning.id

Keywords: Strategy, Journalist, Online Portal.

Abstrak

Pada saat ini perkembangan teknologi dan informatika mendukung penyebaran informasi lebih cepat dan praktis. Industri media dituntut untuk lebih berinovasi dan canggih, serta tetap memiliki nilai kualitas yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan informasi pembaca, sehingga kompetisi media tersebut menyebabkan adanya disrupsi informasi. Khususnya bagi para awak media online dalam menghasilkan beragam unsur-unsur jurnalistik. Seringkali lembaga berita online menyampaikan informasi yang belum final terverifikasi kepada masyarakat luas sehingga terkadang menimbulkan mis-persepsi dan mis-interpretasi fakta. Oleh karena itu, strategi redaksi

dianggap penting dalam penyajian berita di media online. Fokus penelitian yang dikaji dalam penelitian ini yaitu, bagaimana Strategi wartawan dalam pencarian berita pada portal online Lampukuning.id.

Kata Kunci: Strategi, Wartawan, Portal Online

Pendahuluan

Pada era digital kemajuan teknologi membuat masyarakat dapat memperoleh berbagai macam informasi dengan mudah. Ada banyak media pencarian infomasi yang tersedia, meliputi: televisi, koran, majalah, radio, maupun internet. Internet sendiri sekarang ini tengah digandrungi khalayak luas karena kemudahan dalam mengakses dimanapun dan kapanpun. Ditambah pula dengan biaya yang tidak terlalu memberatkan dan juga kecepatan akses membuat masyarakat makin kecanduan pada internet. Walaupun secara fisik internet adalah interkoneksi antar jaringan komputer namun secara umum internet harus dipandang sebagai sumber daya informasi. Isi internet adalah informasi, dapat dibayangkan sebagai suatu *database* atau perpustakaan multimedia yang sangat besar dan lengkap. Bahkan internet dipandang sebagai dunia dalam bentuk lain (maya) karena hampir seluruh aspek kehidupan di dunia nyata ada di internet seperti bisnis, hiburan, olahraga, politik dan lain sebagainya.¹

Adapun beberapa versi yang bertentangan mengenai awal mula lahirnya internet. Salah satunya pada tahun 1956, Psikolog Joseph C.R Licklider, seorang pengikut setia pemikiran Marshall McLuhan tentang kekuatan teknologi komunikasi, telah meramalkan komputer yang terkoneksi menciptakan warga negara “yang mendapatkan informasi tentang, tertarik dengan, dan terlibat dalam proses pemerintahan.” Dia meramalkan “konsol komputer rumah” dan perangkat televisi akan terhubung dalam sebuah jaringan nasional. “Proses politik akan menjadi sebuah konferensi raksasa dan kampanye akan menjadi serial komunikasi bulanan di antara kalangan kandidat, ahli propaganda, komentator, kelompok aksi politik, dan para pemilih. Kuncinya adalah semangat yang dimotivasi diri sendiri yang menyertai interaksi dengan informasi

yang benar-benar efektif melalui konsol dan jaringan yang baik dengan komputer yang baik.”

Sejumlah ahli komputer tersemangati oleh visi Licklider (dan masih banyak lagi yang melihat komputer sebagai cara untuk mendapatkan akses kepada kekuatan besar, namun mahal dan akses pada komputer yang sudah mulai semakin berkembang ketika itu), bergabung bersama pengembangan yang kita kenal saat ini sebagai internet, jaringan terkoneksi secara global yang berkomunikasi secara bebas serta berbagi dan bertukar informasi.²

Berdasarkan data penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan internet didominasi oleh remaja usia 15-19 tahun serta digunakan untuk *e-mail*, *instant messaging*, *social networking*, dan *search engine* untuk mencari data atau informasi. Banyak hal yang dapat dilakukan dengan menggunakan internet antara lain mencari informasi, diskusi, mencari informasi yang relevan, menemukan jawaban atau mencari informasi tambahan, dan mengevaluasi data atau informasi yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir.³

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jaringan Internet Indonesia (APJII) mengungkapkan bahwa lebih dari setengah penduduk Indonesia telah terhubung dengan internet. Survei yang dilakukan sepanjang 2016 menemukan bahwa 132.7 juta dari 256.2 juta orang Indonesia telah terhubung dengan internet. Hal ini mengalami kenaikan sebesar 51.8%, karena kemudahannya dalam memperoleh informasi atau data (Kompas.com).⁴

Media massa merupakan sarana menyebarkan informasi kepada masyarakat, media massa di artikan sebagai media komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran informasi secara massal dan dapat diakses oleh masyarakat banyak, ditinjau dari segi makna, media massa merupakan alat atau sarana untuk menyebarluaskan isi berita, opini, komentar, hiburan, dan lain sebagainya. Menurut Cangara, media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak, sedangkan pengertian media massa sendiri alat

yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak dengan menggunakan alat-alat komunikasi seperti surat kabar, film, radio dan televisi.⁵

Di dalam kehidupan sehari-hari, istilah berita tidaklah asing lagi di telinga masyarakat. Manusia akan selalu membutuhkan berita atau informasi terkini untuk memperluas wawasannya. Penyebaran berita biasanya dilakukan melalui media cetak maupun media massa. Media cetak berupa koran, majalah, sedangkan media massa melalui televisi, radio, internet. Berbeda dengan media cetak, berita koran dan majalah dibatasi oleh jadwal terbit pagi dan sore, jangkauan distribusi, juga pola bacaan yang hanya tekstual. Televisi juga meskipun menyebarkan berita menggunakan video dan suara, tetap saja penyiaran berita memiliki jadwal pada saat-saat tertentu, ditambah pula dengan persiapan yang cukup rumit.

Perkembangan teknologi saat ini juga sangat mempengaruhi peran media massa, kebebasan media massa dan dukungan dari teknologi tersebut dapat menghadirkan dua kondisi, satu sisi akses informasi yang semakin mudah untuk masyarakat akan meningkatkan keasamanan masyarakat untuk ikut serta dalam penyelenggaraan pemerintahan yang pada akhirnya akan menciptakan kondisi yang demokratis, namun di sisi lainnya adalah kebebasan yang dimaksud tidak diiringi dengan tanggung jawab akan menimbulkan kebebasan yang tidak terarah.⁶

Keunggulan media online adalah informasi bersifat *up-to-date*, *realtime*, dan praktik. *Up-to-date* karena media online dapat melakukan *upgrade* suatu informasi atau berita dari waktu ke waktu. Hal ini terjadi karena media online memiliki proses penyajian informasi dan berita yang lebih mudah dan sederhana. *Realtime*, karena media online dapat langsung menyajikan informasi dan berita saat peristiwa berlangsung.⁷

Portal berita menjadi salah satu sumber informasi media massa online yang dicari masyarakat. Kecepatan informasi yang diberikan menjadikan portal berita lebih unggul dalam penyajiannya. Salah satu portal berita yang hadir untuk memberikan informasi kepada masyarakat adalah Lampukuning.id. Lampukuning.id adalah cabang dari Bungo Tv, dan Bungo Tv merupakan salah satu

media televisi di Kabupaten Bungo yang menyajikan informasi *up-to-date* di Kabupaten Bungo dan sekitarnya. Lampukuning.id memiliki keunggulan tersendiri dibandingkan portal berita lain, yakni penyajian berita yang *realtime* dengan informasi valid serta dapat diakses dimana saja dan kapan saja serta memuat berita khusus seputar perkembangan terbaru informasi di Kabupaten Bungo itu sendiri. Lampukuning.id di-update setiap hari.⁸

Dalam hal ini, penulis menemukan masalah di Lampukuning.id bahwa dalam penyajian informasi dan berita mengalami keterlambatan update, yakni yang seharusnya diberitakan pada siang hari, namun baru diberitakan pada keesokan harinya.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan memahami secara mendalam profesionalisme wartawan dalam meningkatkan kualitas jurnalistik pada media massa daring **LAMPUKUNING.ID**. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti mengeksplorasi realitas sosial dari perspektif aktor yang terlibat, meliputi konsep, perilaku, persepsi, dan praktik jurnalistik dalam konteks kerja media. Penelitian dilaksanakan pada lingkungan redaksi LAMPUKUNING.ID sebagai setting penelitian, dengan asumsi bahwa profesionalisme wartawan merupakan faktor kunci dalam menghasilkan karya jurnalistik yang berkualitas.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan kunci, yaitu pimpinan redaksi, wartawan, dan manajemen LAMPUKUNING.ID, serta melalui observasi terhadap aktivitas jurnalistik yang mencakup proses pencarian, pengolahan, dan publikasi berita. Data sekunder dikumpulkan dari berbagai dokumen dan literatur yang relevan, seperti buku jurnalistik, kode etik jurnalistik, pedoman redaksi, serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan profesionalisme wartawan dan kualitas jurnalistik. Teknik

pengumpulan data meliputi observasi, wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, serta studi dokumentasi.

Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara berkelanjutan, sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Keabsahan data dijamin melalui perpanjangan keikutsertaan peneliti di lapangan dan penerapan triangulasi sumber serta metode, dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pendekatan ini diharapkan mampu menghasilkan temuan yang kredibel, kontekstual, dan memberikan pemahaman komprehensif mengenai praktik profesionalisme wartawan dalam meningkatkan kualitas jurnalistik media massa daring.

Pembahasan

Strategi Wartawan Dalam Pencarian Berita Pada Portal Online Lampukuning.id

Strategi yang dibuat oleh Lampukuning.id kepada wartawan yang bertugas mencari berita di daerah kabupaten Bungo dengan cara mengarahkan wartawan melalui telepon untuk meliput atau mencari berita yang sedang terjadi di kabupaten Bungo.

Wartawan mengikuti prosedur yang di berikan oleh redaktur seperti apa berita yang akan dicari saat itu, ada juga yang tidak mengikuti prosedur karena wartawan mempunyai strategi tersendiri untuk mencari berita yang akan diterbitkan.

Wartawan harus banyak mengenal orang-orang di berbagai wilayah yang nantinya dapat memberikan info atau kabar jika terjadi sesuatu yang dapat dijadikan berita. Maka dari itu seorang wartawan atau reporter dituntut untuk memiliki jaringan (kekerabatan) yang luas guna mempermudah mendapatkan sumber berita. Namun, wartawan juga harus memiliki hubungan baik dengan narasumber, tanpa hubungan yang baik, wartawan akan kesulitan mendapatkan bahan untuk bertanya. Untuk itu, wartawan wajib memperhatikan kode etik dan sopan santun dalam melakukan kegiatan wawancara maupun peliputan.

Wartawan yang bertugas harus mengerti bahasa disana, karena rata- rata kalau daerah itu apalagi misalnya liputan kepulosok-plosok masyarakatnya belum terlalu banyak paham bahasa indonesia minimal mereka tahu bahasa Muara Bungo misalnya wartawannya liputan di Sungai Binjai itu wartawan harus paham dan bisa bahasa Sungai Binjai, harus bisa mengusai tempat wilayah peliputan.

Persiapan dan kematangan mental adalah dua unsur penting yang perlu kita perhatikan dalam wawancara. Karena, kedua unsur tersebut akan sangat menunjang keberhasilan dalam melakukan wawancara. Baik persiapan yang bersifat teoritis ataupun persiapan dalam bentuk teknis. Begitu pula persiapan mental, di mana mental memiliki peran penting dalam meraih kesuksesan wawancara. Terkadang, akibat kita mengabaikan dua unsur tersebut, tak sedikit diantara kita yang mengalami kebuntuan, baik dalam mengeksplor atau melakukan improvisasi pertanyaan. Tak hanya itu, terkadang mereka juga mengalami turunnya mental atau tidak percaya diri, akibatnya mereka tidak mendapatkan data atau hasil secara maksimal.

Strategi meliput berita yang penting bagi wartawan adalah ketika seorang wartawan melakukan tugas peliputan dan mewawancarai narasumber, ia harus mengetahui terlebih dahulu detail narasumber yang akan diwawancarainya dan membuat daftar pertanyaan yang akan ditanyakan. Kemudian, wartawan harus bisa membedakan mana informasi yang benar dan mana yang bohong menggunakan nalurinya.¹⁶

Dalam melakukan wawancara, juga diperlukan suatu strategi khusus. Wawancara sebenarnya berupa obrolan biasa, namun mempunyai tema atau topik pembicaraan tertentu.

Strategi yang perlu dijalankan dalam wawancara adalah sebelum mewawancarai, wartawan harus bisa melakukan pendekatan yang baik saat melakukan lobi demi memperoleh waktu wawancara, dan kejelasan substansi yang akan dibicarakan. Wartawan harus bersifat obyektif. Ia juga dituntut untuk bisa mendalami permasalahan yang ingin ia ketahui, mempelajari latar

belakang tokoh yang akan diwawancara, serta melemparkan pertanyaan yang tajam dalam melumpuhkan narasumbernya.

Strategi wartawan dalam pencarian berita pada portal online Lampukuning.id:

Wawancara: Sebelum melakukan wawancara hal yang harus di persiapkan oleh wartawan adalah topik wawancara dan paham tentang berita yang akan di ulas.

Kajian Pustaka: Sumber berita dari kajian pustaka adalah referensi tertulis seperti Koran, buku, dan film.

Internet: Dalam media internet ini seorang wartawan Lampukuning.id dapat meminta berita kepada teman atau ataupun rekan yang berada di daerah lain.

Pengamatan di Lapangan: Pengamatan ini di lakukan bertujuan agar terjadi kesesuaian antara data yang di peroleh dengan kenyataan yang ada di lapangan.

Menekuni profesi wartawan memang membutuhkan minat yang keras membaja, serta strategi yang jitu. Tanpa adanya dua hal tersebut, maka angan-angan untuk menjadi wartawan hanya akan tinggal angan- angan semata. Ada beberapa persyaratan yang harus dimiliki, jika seseorang ingin terjun menekuni karir sebagai wartawan. Diantaranya yakni memiliki potensi kecerdasan otak yang bagus, tangguh dalam bekerja, semangat hidup yang membaja dan pantang menyerah. Selain itu persyaratan lain yang harus dimiliki calon wartawan, yakni kondisi fisik yang prima serta mudah menjalin hubungan baik dengan segenap lapisan sosial.

Potensi kecerdasan otak yang encer atau bagus memang mutlak dimiliki oleh seorang calon wartawan. Sebab saat membikin berita, seorang wartawan dituntut mampu menyajikan berita yang enak dibaca dan memikat orang. Dalam kondisi inilah. Kecerdasan seseorang mendapat ujian berat. Dia harus mampu menyajikan kalimat yang sederhana tapi memikat, menceritakan beragam peristiwa hasil liputan yang telah dilakukan. Tanpa adanya kecerdasan otak, seorang wartawan akan kebingungan saat membikin berita. Memang ada teori khusus untuk membikin berita tersebut, yang biasanya dipelajari di kampus yang mengkaji ilmu telekomunikasi atau ilmu jurnalistik. Namun apapun teori

penulisan berita, semua wartawan tidak akan bisa membuat berita yang baik, tanpa didukung dengan pemikiran yang cerdas.

Seorang wartawan juga harus memiliki sikap tangguh dalam bekerja, karena pekerjaan dalam jurnalistik bukan pekerjaan enteng. Banyak pahit getir yang harus dirasakan, bagi seseorang yang terjun dikancah wartawan. Jika seorang mudah putus asa lembek atau lemah, maka dia akan kerepotan jika terjun sebagai wartawan. Saat ditugaskan meliput berita didaerah terpencil misalnya, jelas dibutuhkan ketangguhan fisik bagi seorang wartawan. Demikian juga jika seorang wartawan diterjunkan dikawasan bencana, misalkan meliput bencana tsunami atau banjir besar, jelas dibutuhkan kondisi kesehatan yang benar benar prima.

Meski demikian, kancah wartawan memiliki keasyikan sendiri seorang wartawan terjun ke lapangan, meliput kondisi bencana yang demikian dahsyat dan memprihatinkan, merupakan tantangan yang harus dijawab. Ketika wartawan tersebut mampu meliput secara maksimal maka yang bersangkutan akan mendapatkan kepuasan yang tak ternilai harganya. Lebih lagi jika hasil liputan wartawan tersebut mendapat pujian dari redaktur, atau mendapat tanggapan positif dari masyarakat luas.¹⁷

Pemberitaan yang tumbuh dari organisasi dan perencanaan yang cernat, diilhami oleh imajinasi, ditopang oleh fakta, dan digerakkan oleh keringat dan tujuan. Wartawan tidak sia-sia disebut wartawan karena tugasnya adalah menghimpun berita, bisa dibandingkan pekerjaan wartawan dengan pekerjaan profesi lainnya. Begitu bangun dipagi hari, hal pertama yang dikerjakan seorang wartawan mencari isu yang sedang hangat diperbincangkan, browsing di internet, setelah itu berangkat kelapangan guna meliput berita, pada saat berita sudah ditangan lalu diketik dan dikirimkan ke kantor pusat. Strategi wawancara saja belum cukup untuk menjadi senjata yang ampuh bagi wartawan agar narasumber mau dimintai keterangan atau diwawancarai dan memberikan informasi.

Apabila tidak ditunjang dengan kemampuan berkomunikasi yang baik maka strategi wawancara yang telah direncanakan tidak akan berjalan dengan baik. Seorang jurnalis harus memiliki keterampilan komunikasi yang baik terlebih dahulu. Sebagai bekal

dalam menjalankan profesi, kemudian dalam proses pelaksanaannya, jurnalis harus memiliki strategi komunikasi untuk mempermudah di dalam proses berkomunikasi dengan narasumber.

2. Berikut Strategi wartawan Lampukuning.id untuk menaklukkan narasumber yang sulit:

Memperkenalkan diri dengan jelas.

Kenalkan diri dan jika perlu tunjukkan ID/Press Card jika bertemu langsung dengan narasumber. Memperkenalkan diri siapa dan apa posisi anda (wartawan, redaktur pelaksana, atau pemimpin redaksi) dan dari media apa, jika anda menghubunginya lewat telepon. Perkenalkan diri terlebih dahulu akan lebih sopan, baru anda menyebut posisi dan media anda. Menurut Tomi redaktur Lampukuning.id memaparkan :

“..Saat kita datang menemui narasumber kita harus memperkenalkan diri dengan jelas agar narasumber tidak mempunyai fikiran buruk terhadap wartawan..”¹⁸

b. Menyampaikan tujuan wawancara.

Wawancara tanpa tujuan yang jelas cenderung akan ngalor ngidul tidak menentu. Tujuannya harus diketahui oleh kedua belah pihak. Tomi juga menuturkan :

“.. Sebagai wartawan kita juga harus dengan jelas mengatakan maksud dan tujuan kita, agar narasumber tidak sungkan untuk menjawab pertanyaan yang kita tanyakan..”¹⁹

c. Menyampaikan kerugian yang bakal ditanggung narasumber jika tidak mau berkomentar. Apabila narasumber tidak memberikan konfirmasi kepada wartawan masalah peristiwa yang sedang terjadi maka narasumber akan rugi jika wartawan memberitakan apa adanya peristiwa tersebut. Seperti yang telah disampaikan Pak Beni :

“.. Jika seorang narasumber tidak mau menjawab pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan oleh wartawan bisa saja narasumber menyembunyikan kebenaran nya misalkan kasus pencurian, nah kita bias member tahu narasumber bahwa dia bisa saja di jadikan komplotan pencuri karena di anggap menyembunyikan kebenaran tentang kasus tersebut..”²⁰

b. Jika tidak bersedia, meminta narasumber untuk memberi komentar satu atau dua kalimat. Wartawan mencari narasumber yang lain untuk mengklarifikasi masalah yang sedang terjadi yang lebih akurat. Pak Beni juga menerangkan :

“.. Bahwa wartawan tidak bisa memaksa seseorang untuk menjadi narasumber, sebelum kita menjadikannya narasumber kita bertanya apakah orang tersebut mau atau tidak..”²¹

c. Berpikir keras untuk menentukan topik-topik yang disukai narasumber seperti hobi, keluarga, jabatan dan lain-lain. Berpikir keras menentukan topik agar pada saat wawancara tidak menyimpang kepertanyaan yang tidak disukai narasumber sehingga membuatnya tersinggung. Pak Beni juga mengatakan : “.. Menjadi wartawan juga harus pintar memahami situasi, misalkan untuk berbasa-basi sebelum melakukan wawancara agar narasumber tidak terlalu kaku atau tegang dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan..”²²

Wartawan tidak boleh menyerah.

Wartawan harus mempertimbangkan siapa yang harus di wawancarai jika sulit untuk mendapatkan narasumber yang bersangkutan dengan masalah atau peristiwa yang terjadi, sehingga berita yang dibuat tidak menjadi simpang siur jika mendapat narasumber yang tepat. Tomi redaktur Lampukuning.id juga memaparkan :

“..Sebagai wartawan kita tidak boleh menyerah untuk mendapatkan berita, karena pada dasarnya mencari berita adalah tugas bagi seorang wartawan..”²³

Faktor Penghambat Strategi Wartawan Dalam Pencarian Berita pada Portal Online Lampukuning.id

Narasumber sebagai sumber informasi terkadang sulit untuk dimintai keterangan mengenai peristiwa yang tengah terjadi. Narasumber juga terkadang menunda-nunda untuk diwawancarai, bahkan lebih parahnya lagi narasumber membatalkan untuk diwawancarai dengan berbagai alasan. Oleh sebab itu, tugas wartawan selaku pencari berita harus bekerja lebih keras melakukan apa saja demi mendapatkan sebuah berita namun,

tetap harus berpedoman pada kode etik jurnalistik, dan menghargai keputusan narasumber.

Untuk mensiasati hal itu, banyak alternatif lain sebagai pengganti narasumber yang telah membatalkan janjinya. Salah satunya yaitu dengan mengganti atau mencari narasumber lain yang sama atau yang lebih berkompeten. Agar komunikasi yang dilakukan efektif sehingga memudahkan wartawan dalam menggali data dan informasi pada narasumber. Jika kita menemukan narasumber yang sulit ditemui atau sebatas untuk dimintai penjelasan, maka banyak alternatif yang bisa kita gunakan, seperti mewawancara via ponsel, email, atau langsung mendatangi kantor atau kediamannya. Namun jika tetap mengalami kesulitan, terpaksa menggunakan alternative terakhir yaitu dengan cara teknis investigasi.

Ada satu alternatif lain yang bisa dijadikan solusi yaitu dengan menggunakan metode investigasi. Wartawan mencari data untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya-tanya namun seolah-olah tidak sedang melakukan wawancara. Dengan cara seperti itu kita bisa mendapatkan informasi. Selain itu, di saat kita melakukan wawancara, terkadang kita juga mengalami kendala saat mengajukan pertanyaan, peruntutan pertanyaan yang telah dibuat sebelum melakukan wawancara terkadang lupa kita tanyakan, dan kurangnya ketelitian terhadap pernyataan yang dilontarkan kepada narasumber membuat data menjadi kurang. Untuk mengatasi hal tersebut sebaiknya kita membuat tor atau daftar pertanyaan, agar tidak terjadi lupa. Memang hal sepele dan terkadang kita menganggap enteng tentang daftar pertanyaan. Namun sangat berdampak buruk jika kita lupa, akibatnya data yang diperoleh menjadi kurang.

Ada beberapa faktor penghambat dalam pencarian berita, karena

dengan suatu hambatan tidak akan menjadi penghalang dalam pencarian berita sebagai berikut menurut pendapat Pemimpin Redaksi, Redaktur Pelaksana, Dan Wartawan yang bertugas di daerah yang ditentukan Lampukuning.id .

Faktor Penghambat Wartawan Lampukuning.id dalam pencarian berita Jarak dalam mencari berita

Faktor penghambat ketika diwiliyahkan jauh-jauh misalnya tempat wartawan di Kota Bungo sementara ada kasus di daerah jujuhan itu menjadi faktor penghambat untuk datang ke lokasi sehingga berita terkadang kurang *up to date* karena jarak tempuh yang jauh, Bang Mail juga mengatakan :

“.. saya sering mengalami keterlambatan penyetoran berita dikarenakan jarak yang lumayan jauh menuju ke tempat kejadian..”²⁴

Masalah pada kendaraan yang di pakai mogok

Pada saat acara mepet kita bocor ban paling sekedar itu atau misalnya kadang-kadang kita kejadian apa kita lambat tahu karena informasi yang diberikan dari warga mungkin dari pihak kepolisian juga telat datangnya ke kita jadi kadang-kadang kita suka pulang misalnya kebakaran tiba-tiba apinya sudah padam jadi fotonya kurang bagus kalau apinya sudah padam jadi apalagi kalau malam hari gelap tapi kalau siang harikan masih ada bongkahan siswa kebakaran mungkin itu pasti yang kita foto. Bang Mail menyampaikan :

“.. Sebelum kita menuju ke lokasi atau tempat kejadian kita harus mengecek kendaraan kita, misal nya seperti ban, bensin atau rantai motor kita tidak kendor agar tidak putus di jalan..”²⁵

Narasumber susah menjawab pertanyaan

Kendala atau hambatan itu biasanya manakala narasumber sulit untuk menjawab pertanyaan yang kita ajukan. Pak Beni juga mengatakan :

“.. Menjadi wartawan juga harus pintar memahami situasi, misalkan untuk berbasa-basi sebelum melakukan wawancara agar narasumber tidak terlalu kaku atau tegang dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan..”²⁶

Penulis Menganalisis dari tiga faktor hambatan dalam pencarian berita, yakni jarak antara berita dikantor pemerintahan dengan peristiwa kebakaran yang ada di desa, sulitnya mendapat konfirmasi dari narasumber atau pejabat yang menolak memberikan keterangan terhadap kasus yang sedang terjadi,

minimnya pengetahuan yang dimiliki seorang wartawan pada saat mewawancara narasumber.

Bagi seorang jurnalis profesional, kedudukan dan kredibilitas sumber berita sangat penting. Ia tidak sekedar menghubungi sumber berita dan memperoleh berita. Ia senantiasa mengembangkan sikap kritis karena tidak setiap sumber berita dan bahan berita dapat dijadikan berita. Ia selalu dituntut bersikap etis, karena memperoleh bahan-bahan berita harus ditempuh melalui cara-cara yang benar serta tak bertentangan dengan aspek-aspek moral serta norma-norma sosial.

Persatuan Wartawan Indonesia (PWI), Menegaskan masalah ini dalam pasal 3 Kode Etik Jurnalistik (KEJ). Dalam pasal ini, diatur tentang cara pemberitaan dan menyatakan pendapat. Berikut petikan pasal 3 KEJ itu:

Wartawan Indonesia menempuh jalan dan cara yang jujur untuk memperoleh bahan-bahan berita dan tulisan dengan selalu menyatakan identitasnya sebagai wartawan apabila sedang melakukan tugas peliputan. Wartawan Indonesia meneliti kebenaran suatu berita atau keterangan sebelum menyiarkannya, dengan juga memperhatikan kredibilitas sumber berita yang bersangkutan.

Dalam menyusun suatu berita, wartawan Indonesia membedakan kejadian (fakta) dan pendapat (opini), sehingga tidak mencampur baurkan fakta dan opini tersebut.

Kepala-kepala berita harus mencerminkan isi berita.

Dalam tulisan yang memuat tentang suatu kejadian (by line story), wartawan Indonesia selalu berusaha untuk bersikap objektif, jujur, dan sportif berdasarkan kebebasan yang bertanggung jawab dan menghindarkan diri dari cara-cara penulisan yang bersifat pelanggaran kehidupan pribadi (privacy), sensasional, immoral, atau melanggar kesusilaan.

Penyiaran setiap berita atau tulisan yang berisi tuduhan yang tidak berdasar, desas-desus, hasutan yang dapat membahayakan keselamatan bangsa dan negara, fitnah, pemutarbalikan suatu kejadian, merupakan pelanggaran berat terhadap profesi jurnalistik.

Pemberitaan tentang jalannya pemeriksaan perkara pidana dalam sidang-sidang pengadilan harus dijewi oleh prinsip praduga tak bersalah, yaitu bahwa seseorang tersangka baru dianggap bersalah telah melakukan sesuatu tindak pidana apabila ia telah dinyatakan terbukti bersalah dalam putusan pengadilan yang telah memiliki kekuatan tetap.

Penyiaran nama secara lengkap, identitas, dan gambar diri seorang tersangka dilakukan dengan penuh kebijaksanaan, dan dihindarkan dalam perkara-perkara yang menyangkut kesusilaan atau menyangkut anak-anak yang belum dewasa. Pemberitaan harus selalu berimbang antara tuduhan dan pembelaan dan dihindarkan terjadinya *trial by the press*.

Upaya Mengatasi Hambatan Wartawan Dalam Pencarian Berita Lampukuning.id

Mengandalkan koneksi seorang wartawan Seperti yang dikatakan Pak Beni :

“.. Bahwa wartawan harus seluas mungkin mengembangkan lobinya atau channel untuk meneguhkan independensi wartawan dalam menjalankan tugasnya..”²⁷

Karena dengan adanya channel dimanapun akan memudahkan wartawan dalam mencari berita tanpa kita harus turun langsung ke lokasi yang jauh, yang akan memperlambat berita tayang.

Mengecek kendaraan yang akan di gunakan sebelum pergi Alat transportasi atau kendaraan memang sangatlah penting untuk seorang wartawan dalam mencari berita, karena tanpa kendaraan wartawan tidak bisa pergi untuk mencari berita.

Seperti yang di katakan Tomi :

“.. Sebagai wartawan kita juga harus seteliti mungkin terhadap segala sesuatu, terutama kendaraan yang akan di pakai, pastikan sebelumnya kendaraan yang akan kita gunakan tidak ada kendala. Misalkan seperti cek ban nya atau bensin nya..”²⁸

Memberikan pertanyaan yang mudah di pahami oleh narasumber Tidak semua narasumber dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan oleh wartawan, seperti yang di sampaikan Pak Beni :

“.. Ketika di lapangan kita bertemu narasumber yang kurang tanggap, maka kita sebagai wartawan harus tanggap untuk mengatasinya, misalkan dengan memberikan pertanyaan yang mudah atau gampang untuk di jawab oleh narasumber..”²⁹

Analisis penulis dari upaya mengatasi hambatan pencarian berita di portal online Lampukuning.id adalah dengan memanfaatkan koneksi seorang wartawan untuk memudahkan seorang wartawan dalam mencari berita, karena koneksi menurut penulis sangat membantu dalam mencari berita. Contohnya saja seperti terjadi suatu peristiwa di Pelepat sedangkan wartawan sedang berada di Kota Bungo, tentu tidak akan terkejar untuk datang ke lokasi tepat waktu, dengan adanya koneksi tadi kita bisa mendapatkan foto atau video di lokasi kejadian tersebut.

Seorang wartawan juga harus selalu menyiapkan segala sesuatu yang di butuhkan sebelum datang ke lokasi kejadian misalnya pada sepeda motor nya agar di cek selalu sebelum pergi, jangan sampai lupa mengisi bensin dan kehabisan di tengah jalan, dan sangat menghambat wartawan untuk sampai ke lokasi kejadian.

Kemudian seorang wartawan juga tidak boleh memberikan pertanyaan-pertanyaan yang aneh-aneh kepada narasumber agar tidak membuat bingung pada saat menjawab pertanyaan harus singkat, padat, jelas dan harus pertanyaan yang berbobot.

HASIL PENELITIAN

Dengan merujuk pada panduan diatas maka di lakukan pengumpulan data penelitian. Peneliti melakukan kunjungan ke kantor Lampukuning.id yang berada di Jl. Pangeran Diponegoro No.9, Pasir Putih, Rimbo Tengah, Kabupaten Jambi 37211. Saat penelitian, peneliti menemui (CEO) R. Beni Hidayat. Agar terdeskripsikan secara rurut maka peneliti mendeskripsikan data hasil penelitian sesuai urutan panduan wawancara:

a. Alasan Media Online diberi nama Lampukuning.id
Setiap media atau perusahaan memiliki arti sendiri dalam memberikan nama medianya, begitupun dengan pak R. Beni Hidayat memberikan Lampukuning.id.

Seperti yang di ungkapkan oleh Pak Beni :

“.. Saya memberikan nama Lampukuning.id ini agar mudah untuk di ingat oleh masyarakat karena namanya cukup aneh dan bisa juga berkaitan dengan lampu yang ada di jalan raya yang setiap hari di lewati. Nah pasti kalau sedang berhenti di lampu merah, masyarakat akan ingat Lampukuning.id dan yang lupa belum membaca artikel pasti akan langsung buka..”³⁰

Pak Beni pun menambahkan bahwa untuk mengenalkan media online Lampukuning.id agar lebih mudah diingat oleh masyarakat yaitu dari segi konten yang menarik, seperti yang ungkapannya berikut:

“..untuk menarik dan mengelabuhi pembaca, selain diambil dari Lampukuning.id, juga menyajikan informasi berkualitas, berbasis fakta dan didukung data, analisa, ditulis secara menarik dilengkapi infografik agar mudah difahami pembaca..”³¹

a. Perkembangan Media Online Lampukuning.id

Sebelum menjadi media online unggulan di Bungo, Lampukuning.id hanyalah media baru yang diresmikan tahun 2018 hingga menjadi media online yang dapat menarik perhatian pembaca di Muara Bungo, hal ini sesuai dengan ungkapan Pak Beni :

“.. mengaku bahwa dengan mendirikan Lampukuning.id, dirinya juga sedang membangun peradaban baru literasi online di Muara Bungo. Media di muara bungo tidak ada kemajuan. Bacaan media yang kurang sehat, maka dari itu kami mempunyai inisiatif untuk membuat media baru yang isinya bacaan yang sehat. Memberikan informasi yang beragam, agar tidak hanya berita yang pendek saja atau straight news..”³²

b. Aktivitas Strategi Redaksi Lampukuning.id dalam Penyajian Berita di Media Online

Seperti yang diungkapkan oleh Pak Beni :

“.. dalam satu minggu melakukan dua kali rapat, hari Senin dan hari Jumat. Saat rapat akan membahas isu yang akan dicari atau dibutuhkan oleh teman-teman..”³³

Pak Beni pun juga menambahkan bahwa Lampukuning.id tidak hanya memberi informasi satu sumber, tetapi semua sumber

serta memberikan pencerahan dan penjelasan, hal ini pun yang diungkapkan ole Pak Beni : “..Kita tidak sekedar memberi satu informasi saja, akan tetapi memberi semua informasi, serta memberi pencerahan dan penjelasan sesuai dengan visi Lampukuning.id. Terkadang sebagian orang menganggap sebagai opini, tetapi sebenarnya adalah sebagai konklusi. Jika kita belajar banyak maka kita akan punya pendapat, dan kita bisa melihat dari teori a, b, c, dan kita bisa menyimpulkan kasus ini maka yang terjadi adalah seperti ini. kalau kita tidak membaca dan tidak ada data maka bagaimana kita akan menyimpulkan. Jadi penjelasan tersebut yang dimaksud jernih. Kita bisa melihat masalah atau kasus dengan jernih dan mengalir informasi apa yang kita sampaikan kepada masyarakat dan mencerahkan pembaca untuk meyimpulkan suatu masalah..”³⁴

Adapun ungkapan dari pak Beni yang menambahkan membaca di media Lampukuning.id tidak hanya memberi tahu informasi, tetapi juga memahamkan terkait informasi tersebut, hal ini pun yang diungkapkan oleh pak Beni:

“..Lampukuning.id memberikan informasi dan memahamkan para pembaca. Media online mana yang punya kemauan untuk melakukan investigasi, terkadang bisnis media terjebak oleh yang namanya clickbait. Clickbait merupakan sebuah istilah untuk menggambarkan konten web yang hanya bertujuan mendapatkan viewer atau pembaca, tanpa memperdulikan kualitas. Clickbait dianggap sebagai kemenangan. Tugas media adalah sebagai pemberi informasi, akan tetapi juga sebagai kontrol sosial..”³⁵

Dengan demikian, tidaklah mudah proses peliputan yang ditempuh seorang jurnalis. Ia harus menempuh dan melewati sekian banyak pemindai (detektor) hanya untuk meyakinkan sumber berita dan bahan berita yang dihubungi dan diperolehnya, benar-benar sahih, valid, kredibel, dan sekaligus akuntabel (dapat dipertanggungjawabkan) secara teknis dan yuridis. Ia juga memperlakukan sumber berita sebagai manusia, mahluk mulia, bukan sebagai tersangka atau terpidana yang kerap dianggap sebagai makhluk durjana. Persatuan Wartawan Indonesia (PWI), sebagai salah satu organisasi pers paling tua dan paling

berpengalaman di Indonesia, merasa perlu untuk menekankan masalah sumber berita ini dalam pasal 5 KEJ. Petikannya : Wartawan Indonesia menghargai dan melindungi kedudukan sumber berita yang tidak bersedia disebut namanya. Dalam hal berita tanpa menyebut nama sumber tersebut disiarkan, maka segala tanggung jawab berada pada wartawan dan atau penerbit pers yang bersangkutan

1. Keterangan-keterangan yang diberikan secara off the record tidak disiarkan, kecuali apabila wartawan yang bersangkutan secara nyata-nyata dapat membuktikan bahwa ia sebelumnya memiliki keterangan- keterangan yang kemudian ternyata diberikan secara off the record itu. Jika seorang wartawan tidak ingin terikat pada keterangan yang akan diberikan dalam suatu pertemuan secara off the record maka ia dapat tidak menghadirinya.
2. Wartawan Indonesia dengan jujur menyebut sumbernya dalam mengutip berita, gambar, atau tulisan dari suatu penerbitan pers, baik yang terbit di dalam maupun di luar negeri. Perbuatan plagiat, yaitu mengutip berita, gambar, atau tulisan tanpa menyebutkan sumbernya, merupakan pelanggaran berat.
3. Penerimaan imbalan atau sesuatu janji untuk menyiaran atau tidak menyiaran suatu berita, gambar, atau tulisan yang dapat menguntungkan atau merugikan seseorang, sesuatu golongan atau sesuatu pihak dilarang sama sekali.

Kesimpulan

Dari pemaparan tentang Strategi wartawan dalam pencarian berita pada portal online Lampukuning.id maka skripsi ini dapat ditarik sebagai kesimpulan yaitu:

Menurut hasil peneliti, strategi wartawan adalah memperkenalkan diri kepada narasumber agar jelas apa maksud dari tujuan kita untuk mewawancara narasumber, dengan adanya suatu perencanaan (*planning*) untuk mencapai tujuan didalam penulisan berita diperlukan strategi sehingga usaha yang dilakukan dapat mencapai hasil yang diharapkan dan agar tidak menghasilkan kesamaan berita dengan media lain. Dalam pencarian berita pun

diperlukan strategi agar para wartawan mendapatkan berita yang sesuai dengan yang diinginkan tanpa adanya strategi wartawan akan sulit mendapatkan apa yang menjadi tujuannya yakni berita yang menarik, aktual dan sebagainya. Berita yang baik adalah hasil perencanaan yang baik, namun ada yang lebih baik lagi yakni berita yang tidak terencanakan. Masyarakat (pembaca) akan melihat sebuah media dari hasil karya jurnalistik media itu sendiri seberapa kreatifkah media itu dalam proses pencarian berita.

1. Hambatan yang sulit pada saat mencari berita yang jarak nya lumayan jauh, kemudian terjadi kendala dengan kendaraan yang di gunakan, dan jika bertemu narasumber yang sulit dalam menjawab pertanyaan.
2. upaya mengatasi hambatan pencarian berita di portal online Lampukuning.id adalah dengan memanfaatkan koneksi seorang wartawan untuk memudahkan seorang wartawan dalam mencari berita, karena koneksi menurut penulis sangat membantu dalam mencari berita. Contoh nya saja seperti terjadi suatu peristiwa di Pelepat sedangkan wartawan sedang berada di kota bungo, tentu tidak akan terkejar untuk datang ke lokasi tepat waktu, dengan adanya koneksi tadi kita bisa mendapatkan foto atau video di lokasi kejadian tersebut.

Seorang wartawan juga harus selalu menyiapkan segala sesuatu yang di butuhkan sebelum datang ke lokasi kejadian misalnya pada sepeda motor nya agar di cek selalu sebelum pergi, jangan sampai lupa mengisi bensin dan kehabisan di tengah jalan, dan sangat menghambat wartawan untuk sampai ke lokasi kejadian.

Kemudian seorang wartawan juga tidak boleh memberikan pertanyaan-pertanyaan yang aneh-aneh kepada narasumber agar tidak membuat bingung pada saat menjawab pertanyaan harus singkat, padat, jelas dan harus pertanyaan yang berbobot.

Daftar Pustaka

Abdul Mu'takif. *Wartawan Handal Di Buru Media Massa*.Surabaya: Garuda Mas Sejahtera. 2011.

Agus Prasetyo. "Profesionalisme Wartawan Dalam Menjalankan Jurnalisme Online."(Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung Bandar Lampung , 2018).

As Haris Sumadiria, Jurnalistik Indonesia : menulis berita dan feature. Bandung : simbiosa rekatama media. 2005. c. 1.

As Haris Sumadiria. *Menulis Artikel dan Tajuk Rencana (Panduan Praktis Penulis & Jurnalis Profesional)*. Bandung : Simbiosa Rekatama Media. 2009. C.5.

Bimo Walgito, *Bimbingan dan penyuluhan di sekolah*. Yogyakarta; Pt. Andi Offset, 1993.Cet. II.

Departemen komunikasi dan informatika. *Membangun Profesionalisme Pers dengan Menegakan Hukum dan Etika Pers*. 2007.

Dewan Pers. Buku Saku Wartawan.Jakarta: Dewan Pers, 2017. c. 7.

Dika Dania Kardi. "AJI Kecam Pengaduan Tiga Media ke Polisi oleh Aris Budiman. "<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20170907001054-12-239997/aji-kecam-pengaduan-tiga-media-ke-polisi-oleh-aris-budiman>. Diakses pada 18 Februari 2020.

Dyah Astuti. "Dewan Pers terima 600 pengaduan masyarakat 2018. "<https://www.antaranews.com/berita/763538/dewan-pers-terima-600-pengaduan-masyarakat-2018>. Diakses pada 18 Februari 2020.

Hendrata Yudha. "Pers Berkualitas Harus Dapat Menjadi Penghangat dan Peredam Pilkada Serentak."

<https://dewanpers.or.id/berita/detail/1519/Pers-Berkualitas-Harus-Dapat-Menjadi-Penghangat-dan-Peredam-Pilkada-Serentak>. Diakses pada 18 Februari 2020.

Ibnu Hariyanto. "Terima Aduan Livi Zheng, Begini Putusan Dewan Pers Terhadap 3 Media."<https://news.detik.com/berita/d->

<4699150/terima-aduan-livi-zheng-begini-putusan-dewan-pers-terhadap-3-media>. Diakses pada 18 Februari 2020.

Kementerian Agama RI. *Al-Quran Taduwid Dan Terjemahannya Dilengkapi Dengan Asbabun Nuzul Dan Hadist Shahih*. Bandung : Sygma Examedia Arkanleema. 2007.

Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya : 2017. c. 36.

Peraturan Dewan Pers Nomor 01/Peraturan-Dp/X/2018. *Standar Kompetensi Wartawan*. Jakarta : Dewan Pers, 2017.

Rachmat Kriyantono, et al. *Potret Media Massa Di Indonesia*. Malang: UB Press, 2013.

S. Nasution, *Metode Research (penelitian Ilmiah)*. Jakarta : PT Bumi Aksara. 2012. C.13.

Suprawoto. *Govermant Public Relations : Perkembangan dan Praktik Di Indonesia*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2018. ed. 1.

Yusuf Zainal Abidin. Metode Penelitian Komunikasi (penelitian kuantitatif: teori dan aplikasi). Bandung : cv pustaka setia. 2015. C.1